

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA *DOWN SYNDROME* SD MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI

Trisna Silvia¹, Muhammad Heri Prianto², Faridatul Ummah³
STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan pendidikan bagi anak yang mengalami kelainan. Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan strategi, teknik tersendiri disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menganalisis tentang pembelajaran yang cocok untuk anak berkebutuhan khusus dengan fokus masalah bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa down syndrome di SD Muhammadiyah 1 Menganti, hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa down syndrome SD Muhammadiyah 1 Menganti, upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa down syndrome SD Muhammadiyah 1 Menganti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru inklusi di SD Muhammadiyah 1 Menganti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dengan triangulasi dan kecukupan referensi. Hasil penelitian ini adalah Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu proses pembelajaran yang mencampurkan semua perbedaan dengan tujuan mencari tahu tentang minat dan bakat siswa serta menyesuaikan pengajaran untuk mengetahui kebutuhan pada siswa. Hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa down syndrome SD Muhammadiyah 1 Menganti yaitu emosional, kemandirian, tenaga pendidik bukan ahli dan kurangnya sarana prasarana yang memadai. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa down syndrome SD Muhammadiyah 1 Menganti yaitu dengan memberikan perhatian lebih, memberikan fasilitas kepada tenaga pendidik atau guru pendamping siswa pdbk untuk mengikuti pelatihan, memenuhi sarana prasarana dan media pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Diferensiasi, *Down Syndrom*

¹ Trisna Silvia, Email: Trisnasilviavia@gmail.com

² Muhammad Heri Prianto, Email: heribalkis@gmail.com

³ Faridatul Ummah, Email: faridatulummah2023@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk membangun siswa menjadi manusia yang bermartabat dan membawa kemanfaatan bagi sesama. Pengertian pendidikan itu sendiri salah satunya telah dinyatakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan di Indonesia dimana di dalamnya terdapat masyarakat sebagai pemeran utamanya. Pendidikan sangat berpengaruh dalam menciptakan kondisi perkembangan anak secara optimal.⁴

Pendidikan inklusi adalah proses pendidikan yang memungkinkan semua anak berkesempatan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan kelas reguler tanpa memandang kelainan ras atau karakteristik yang lainnya. Pendidikan inklusi memberikan pengalaman sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dan berhasil dalam kelas reguler yang ada di sekolah terdekat. Pendidikan inklusif berpotensi mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi anak berkebutuhan khusus dengan segala macam karakteristik. Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus perlu di persiapkan oleh guru di sekolah dengan melihat anak tersebut kondisinya sehingga mereka bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan strategi, teknik tersendiri dengan disesuaikan dengan kebutuhan masing- masing anak. Pembelajaran tersebut disusun melalui penggalan kemampuan diri anak berkebutuhan khusus yang didasarkan dengan pada kurikulum berbasis kompetensi.

Seorang guru merupakan orang terdekat bagi peserta didik selain orangtua dirumah yang mana guru juga menjadi kedua orang tua peserta didik di sekolah. Peran seorang pendidik dalam pendidikan adalah mengarahkan peserta didik sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya. Seorang guru dalam pembelajaran inklusi lebih menekankan pada kemampuannya dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga guru harus memiliki kompetensi mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik yang memiliki beragam perbedaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.⁵

Salah satu keberhasilan pendidikan inklusi adalah pelibatan semua siswa tanpa terkecuali dalam suatu seting pendidikan. Pelibatan tersebut tidak hanya dari aspek fisik, namun juga aspek psikologis. Guru yang profesional, tidak hanya bertanggung jawab mencapai tujuan pembelajaran, namun juga tujuan pendamping yang tidak kalah penting dampaknya bagi kehidupan siswa yang akan datang. Oleh karena itu,

⁴ Novi Mayasari, *Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome*, Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak 14, no. 1 (2019): 111–34.

⁵ Amalia Risqi Puspitaningtyas, *Implementasi Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 8, no. 1 (2020): 39–47.

dibutuhkan guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan semua siswa dengan memperhatikan karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang mengakomodir perbedaan siswa dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa yang dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan strategi studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Sumber dan jenis data yang diambil peneliti dalam penelitian ini berupa tindakan dan kata-kata sebagai sumber data primer, dan dokumen-dokumen sebagai data pendukung/data sekunder. Data diperoleh dari metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Untuk menetapkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data antara lain triangulasi metode, sumber dan teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Muhammadiyah 1 Menganti adalah salah satu sekolah swasta di Menganti dengan label Sekolah kreatif, sekolah tersebut menyediakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, terdiri atas peserta didik *Down Syndrome*, ADHD (*Attention Deficit/ Hyperactivity Disorder*), tunarungu, *Cerebral Palsy*, *Autisme*, dan *Speech Delay*. Peneliti hanya akan menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa *down syndrome* serta hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa *down syndrome* di SD Muhammadiyah 1 Menganti.

1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa *down syndrome* SD Muhammadiyah 1 Menganti

Penerimaan siswa berkebutuhan khusus tidak jauh beda dengan penerimaan siswa reguler akan tetapi perbedaan penerimaan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi terletak pada observasi yang dilakukan berkaitan dengan kemampuan anak dalam kognitif, emosi, sosial dan perilaku. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka yang di modifikasi dari kurikulum sekolah reguler sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Dalam pemberian materi guru menyampaikan materi bagi anak pdbk berbeda dengan siswa normal. Guru sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi bagi anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, artinya pembelajaran tersebut menyesuaikan dengan kondisi siswa bukan siswa yang menyesuaikan pembelajaran yang mana penyesuaian tersebut berkaitan dengan metode pembelajaran, materi, alat peraga pembelajaran.⁶

⁶ Amalia Risqi Puspitaningtyas, "Implementasi Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 1 (2020): 43-44.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa pdbk dianggap sangat tepat karena pembelajaran tersebut menyesuaikan kebutuhan dan minat bakat pada anak. Seperti yang di sampaikan Dr. Marlina dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi” bahwa Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran Berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.⁷

SD Muhammadiyah 1 Menganti dalam proses pembelajaran berdiferensiasi terlaksana dengan baik, efektif, dan efisien. Dalam proses pembelajaran siswa pdbk digabungkan dengan siswa reguler karena hal tersebut akan membuat siswa pdbk terbiasa berbaur dengan siswa reguler lainnya. Hal yang sama disampaikan oleh Amalia Risqi Puspitaningtyas dalam artikelnya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus” menyampaikan bahwa Implementasi pembelajaran inklusi yang pada dasarnya peserta didik berkebutuhan khusus dilaksanakan satu kelas dengan siswa pada umumnya, tujuannya yaitu untuk menanamkan sikap menghargai dan kepedulian terhadap sesama. Di dalam satu kelas guru kelas didampingi dengan guru pendamping khusus untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus, jika materi yang di ajarkan oleh guru kelas anak berkebutuhan khusus masih kurang mengerti guru pendamping akan menjelaskan ulang dengan bahasa yang bisa dimengerti oleh mereka.⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi digabung antara siswa pdbk dengan siswa reguler tujuannya yaitu untuk menanamkan sikap menghargai dan kepedulian terhadap sesama akan tetapi materi yang disampaikan menyesuaikan kemampuan minat dan bakat pada siswa.

2. Hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa down syndrome SD Muhammadiyah 1 Menganti

a. Emosional Atau Suasana Hati

Dalam proses pembelajaran kondisi emosional anak berkebutuhan khusus tidak stabil hal ini menjadi hambatan bagi guru, sehingga saat pembelajaran siswa reguler terasa terganggu. Anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan belajar yang bervariasi. Pemberian perhatian lebih adalah solusi untuk menghadapi kondisi emosional yang tidak stabil pada siswa pdbk. Seperti yang disampaikan oleh Isroun Nissa dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Perkembangan Emosional Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif Dan Gangguan

⁷ Marlina Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Afifa Utama, 2020), 3.

⁸ Amalia Risqi Puspitaningtyas, *Implementasi Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 8, no. 1 (2020): 46.

Konsentrasi Di Tk Aisyiyah 33 Surabaya” bahwa ketidakstabilan emosi ini mempengaruhi proses pembelajaran sehingga anak terlihat kesulitan dalam belajar. Pada saat guru memberikan instruksi pada anak untuk mengikuti gerakan menyanyi anak akan mengikuti namun, hanya beberapa menit saja anak dapat melakukan gerakan tepuk tangan. Anak juga sering tertawa sendiri dan sibuk dengan dunianya.⁹

b. Kemandirian

Kemandirian merupakan sesuatu tindakan atau aktifitas yang dapat dilakukan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Akan tetapi kemandirian pada siswa pdbk dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua. Seperti yang disampaikan oleh guru pendamping pdbk di SD Muhammadiyah 1 Menganti bahwa siswa pdbk mengalami hambatan pada kemandirian berupa *toilet training*. Hal tersebut sebenarnya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang tidak melatih anak tersebut untuk melakukan *toilet training* sehingga anak tidak terbiasa melakukannya. Hal senada juga disampaikan oleh Ernida Rayani dkk pada jurnal yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Dengan Hambatan Intelektual di SLB Negeri Marabahan” menyatakan bahwa Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.¹⁰

c. Tenaga Pendidik Bukan Lulusan Pendidikan Luar Biasa

Tenaga Pendidik pdbk di SD Muhammadiyah 1 Menganti berasal dari berbagai lulusan, diantaranya tarbiyah dan komunikasi, sehingga pada saat menyampaikan materi kurang maksimal dan belum bisa dikatakan efektif. Diperkuat dengan jurnal Amalia Risqi Pusptaningtyas yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus” bahwa Belum tersedianya guru khusus bagi anak berkebutuhan khusus yang merupakan salah satu komponen penting dalam mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusi, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. Selama proses pelaksanaan inklusi ini guru yang mendampingi anak berkebutuhan khusus yaitu guru honorer yang ada di sekolah tersebut. Guru pendamping anak berkebutuhan khusus yang seharusnya guru yang berlatar belakang Sarjana S-1 dengan program studi pendidikan luar sekolah (PLS)

⁹ Isroun Nissa, *Analisis Perkembangan Emosional Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif Dan Gangguan Konsentrasi Di Tk Aisyiyah 33 Surabaya*, *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (21 Januari 2018): 19, <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3601>.

¹⁰ Ernida Rayani, Ali Rachman, dan Septi Aryanti, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Dengan Hambatan Intelektual Di Slb Negeri Marabahan*, t.t., 42.

ataupun pendidikan luar biasa (PLB), karena dalam menangani anak berkebutuhan khusus memerlukan treatment khusus.¹¹

d. Sarana Prasarana

Kurangnya sarana prasarana untuk siswa pdbk di SD Muhammadiyah 1 Menganti menyebabkan terhalangnya keberlangsungan proses pembelajaran. Sehingga pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat ruang sumber untuk tempat atau wadah bagi siswa pdbk mengeksplor diri. Hal senada disampaikan oleh Yalda Suvita dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif” bahwa sarana dan prasarana adalah unsur penunjang penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. Berdasarkan penelitian ini sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tertarik untuk belajar dan tidak merasa bosan pada saat pelajaran berlangsung.¹²

KESIMPULAN

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang mencampurkan semua perbedaan dengan tujuan mencari tahu tentang minat dan bakat siswa serta menyesuaikan pengajaran untuk mengetahui kebutuhan pada siswa. SD Muhammadiyah 1 Menganti menerapkan metode berdiferensiasi untuk penyampaian pembelajarannya. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tersebut di rasa paling cocok diterapkan pada pdbk karena penyampaian materinya harus dibedakan, sehingga hal tersebut mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Hambatan yang dialami dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa *down syndrome* SD Muhammadiyah 1 Menganti meliputi: Emosional atau suasana hati, Kemandirian, Tenaga pendidik bukan lulusan Pendidikan Luar Biasa, dan Kurangnya sarana prasarana yang memadai. Adapun upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa *down syndrome* SD Muhammadiyah 1 Menganti yaitu pertama, untuk mengatasi hambatan emosional pada siswa pdbk yaitu dengan memberikan perhatian lebih, tidak memforsir dengan pelajaran, dan memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi. Kedua, untuk mengatasi hambatan kemandirian yaitu diperlukan perhatian khusus. Seperti halnya toilet training, maka guru pendamping harus tau waktu anak pdbk untuk ke toilet untuk sekedar buang air kecil dengan cara dipaksa. Ketiga, untuk mengatasi hambatan tenaga pendidik bukan tenaga ahli yaitu dengan memberikan fasilitas kepada tenaga pendidik atau guru pendamping siswa pdbk untuk mengikuti

¹¹ Puspitaningtyas, *Implementasi Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, 2020, 45.

¹² Yalda Suvita dkk., *Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 2 (30 November 2022): 155–64, <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.601>.

pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan tentang hal terkait. Dan keempat, untuk memenuhi sarana prasarana bagi pemenuhan ruang sumber dan media pembelajaran pada siswa pdbk yaitu dengan mencari bantuan dana pada pihak-pihak tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. (2022). *Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman*. JURNAL PENDIDIKAN MIPA 12, no. 3 (1 September): 683. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>.
- Marlina Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Afifa Utama
- Mayasari, Novi. (2019). *Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome*. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak 14, no. 1, 111–34.
- Nissa, Isroun. (2018). *Analisis Perkembangan Emosional Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif Dan Gangguan Konsentrasi Di Tk Aisyiyah 33 Surabaya, Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (21 Januari): 19, <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3601>.
- Puspitaningtyas, Amalia Risqi. (2020). *Implementasi Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 8, no. 1: 39–47.
- Rayani, Ernida, Ali Rachman, dan Septi Aryanti. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Dengan Hambatan Intelektual Di Slb Negeri Marabahan*, t.t., 42.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suvita, Yalda dkk. (2022) *Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus 6, no. 2 (30 November): 155–64, <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.601>.